



Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan Bahan Ajar Khusus

Kamti^{1*}

¹SD Negeri 011 Keritang Hulu, Riau, Indonesia

*E-mail: kamti71@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan terhadap siswa kelas 5B SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Kegiatan penelitian berlangsung di semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui teknik tes klotz. Fase dalam pendekatan konstruktivisme adalah: orientasi, pencetus ide, rekonstruksi ide, aplikasi ide, dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini para siswa kelas 5B SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau yang belum tuntas dalam pembelajaran reguler menentukan huruf kapital dalam paragraf. Mereka berjumlah 18 siswa dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian ini: 1) LKPD berisi kaidah membaca pemahaman yang strukturnya mengikuti 5 fase Needham dalam pendekatan konstruktivisme; 2) RPP peningkatan keterampilan membaca pemahaman; 3) alat rekaman untuk observasi pembelajaran pelaksanaan tindakan; 4) instrumen tes. Untuk siklus 1 menghasilkan 10 siswa tuntas dalam pembelajaran dan untuk siklus 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa.

Kata Kunci: keterampilan membaca pemahaman, pendekatan konstruktivisme, bahan ajar khusus

The Efforts to Improve Reading Comprehension Skills through a Constructivism Approach Using Special Teaching Materials

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve reading comprehension skills. This classroom action research was conducted on 5B grade students of SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. Research activities take place in the even semester of the 2021/2022 academic year. This study uses a constructivist approach through the Klotz test technique. The phases in the constructivism approach are: orientation, idea generation, idea reconstruction, idea application, and reflection. The subjects of this classroom action research are 5B grade students of SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kemuning District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province who have not yet completed regular learning to determine capital letters in paragraphs. They are 18 students from 26 students who take conventional learning. The research instruments: 1) the student worksheets which is contains reading comprehension rules and klotz texts which function as learning techniques following 5 phases in a constructivist approach; 2) lesson plans for improving reading comprehension skills; 3) recording tool for observation of learning implementation of the action; 4) test instrument. For cycle 1, 10 students completed learning and for cycle 2 the number of students who completed was 6 students.

Keywords: reading comprehension, constructivism approach, special teaching materials

Submitted
2/6/2022

Accepted
30/6/2022

Published
2/7/2022

Citation	Kamti. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Konstruktivisme Menggunakan Bahan Ajar Khusus. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 4, Juli 2022, 481-490. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.115 .
----------	---

Penerbit
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas tinggi seperti kelas 5 SD/MI merupakan pembelajaran yang penuh dengan tantangan. Pembelajaran materi ini tergolong rumit dibandingkan dengan materi lain dalam Bahasa Indonesia.

KD yang secara eksplisit memuat perintah pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di kelas 5 SD/MI adalah KD 3.1 dan KD 4.1. Redaksi KD 3.1 adalah menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis dan redaksi KD 4.1 adalah 4.1 menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

Pelaksanaan pembelajaran sepasang KD di atas di kelas 5 SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau belum mencapai hasil yang diharapkan. Di antara 25 kelas 5B, hanya 8 siswa tuntas mengikuti pembelajaran pada KKM 75,00 pada mean 47,11 persen dan modus sebesar 44,44 persen. Sebagian besar dari mereka belum dapat menuntaskan walaupun sebagian kecil mendekati KKM.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan konstruktivisme berbahan khusus sebagai ganti pendekatan dan bahan ajar konvensional yang dipakai dalam pembelajaran reguler. Jenis pendekatan dan bahan ajar khusus diyakini dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Rendahnya jumlah siswa kelas 5 SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau yang tuntas mengikuti pembelajaran keterampilan membaca pemahaman diyakini karena belum tepat pemilihan teknik pembelajaran dan bahan ajar.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas sejumlah masalah penelitian. Masalah tersebut adalah:

- 1) Bagaimanakah perlakuan terhadap siswa yang tuntas pada masa orientasi (pembelajaran sebelumnya) dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan konstruktivisme menggunakan bahan khusus di kelas 5 SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan konstruktivisme berbahan khusus di kelas 5 SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau?
- 3) Berapakah jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan konstruktivisme menggunakan bahan ajar khusus di kelas 5 SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau per siklus?

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mencapai 3 tujuan. Tujuan tersebut untuk mendeskripsikan:

- 1) perlakuan terhadap siswa yang tuntas pada masa orientasi (pembelajaran sebelumnya) dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan konstruktivisme menggunakan bahan khusus di kelas 5 SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;



2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan konstruktivisme menggunakan bahan khusus di kelas 5 SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;

3) jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan konstruktivisme menggunakan bahan khusus di kelas 5 SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau per siklus.

Terdapat beberapa manfaat penelitian tindakan kelas ini. Pertama, bagi teman sejawat khususnya guru kelas 5A SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Kedua, bagi kepala sekolah, artikel ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dijadikan perbincangan dalam program KKG. Ketiga, untuk pengawas SD, artikel itu juga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dipilih sebagai materi supervisi kepada guru kelas 5 SD/MI tentang pembelajaran keterampilan membaca pemahaman berpendekatan konstruktivisme.

Membaca pemahaman yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah kegiatan menemukan makna teks dalam bentuk paragraf pendek tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung. Maksudnya, satuan kata atau frase bukan menjadi indikator keterampilan membaca pemahaman.

Paragraf secara fisik dibentuk oleh kalimat-kalimat. Kalimat itu mencakup kalimat pokok dan setidaknya satu kalimat pendukung atau setidaknya dua kalimat pendukung untuk paragraf deskripsi umum (Razak, 2021:36;

Dalman, 2014:19; Tampubolon, 1987:19; Lindrawati, 2022:162; Razak, 2006:11).

Pendekatan konstruktivisme yang dimaksudkan dalam artikel ini menggunakan model 5 fase dari Needham. Fase yang dimaksud (Mahamod, 2014:46; Nair & Muthiah, 2005:23; Wardoyo, 2013:56; Waseso, 2018:60; Sari & Asriani, 2022:282; Jasin & Shaari, 2012:81; Suparno, 1977:27):

- 1) orientasi;
- 2) pencetus ide;
- 3) rekonstruksi ide;
- 4) aplikasi ide;
- 5) refleksi

Bahan ajar khusus dalam artikel ini bermakna lembaran yang terbuat dari kertas HVS 70 gsm ukuran A4. Lembaran ini berisi materi paragraf yang dibangun secara fisik dari kalimat pokok dan kalimat pendukung. Kalimat pokok inilah berisi gagasan pokok dan kalimat-kalimat pendukung berisi gagasan-gagasan pendukung.

Struktur bahan ajar mengikuti fase dalam pendekatan konstruktivisme. Karenanya, pembelajaran fase pertama tentang orientasi yakni segala sesuatu yang memicu siswa untuk mengeluarkan gagasan mereka masing-masing.

Pembelajaran fase kedua tentang membaca pemahaman tunduk pada kegiatan siswa untuk mencetuskan gagasannya sendiri tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam paragraf. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk latihan tetapi di bahan ajar ditulis sebagai kegiatan uji kompetensi-1.

Penelitian relevan yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman banyak ditemui di berbagai artikel ilmiah online. Di bawah ini disajikan 3 artikel itu yakni:

- 1) Ambarita dkk. (2021) menulis artikel dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar;



- 2) Wulandari dkk. (2021) menulis artikel dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar;
- 3) Riani dkk. (2021) menulis artikel dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Jatisari, Kecamatan Kedungrejo, Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sekolah ini termasuk sekolah yang memiliki rombongan yang relatif banyak dalam kondisi ruang kelas yang relatif terbatas. Karenanya, sekolah yang ber-NPSN 10402552 ini menerapkan pembelajaran ganda; pagi dan siang.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus memerlukan waktu 8 x 35 menit pada 2 pertemuan di hari yang sama.

Subjek penelitian tindakan kelas ini sebanyak 17 siswa. Jumlah ini tidak termasuk 8 siswa yang tuntas dalam pembelajaran reguler pada KKM 75,00.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 jenis instrumen. Instrumen yang dimaksud:

- 1) bahan ajar khusus;
- 2) RPP;
- 3) alat perekam audio-video dari HP;
- 4) tes formatif membaca pemahaman.

Bahan ajar khusus ini dihasilkan dari kegiatan pelatihan dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru kelas tinggi SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten

Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Supervisi menggunakan metode pelatihan dengan materi penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Sama halnya dengan bahan ajar khusus, RPP juga disusun dalam rangka kegiatan pelatihan sebagaimana diuraikan di atas. Dengan kata lain, instrumen ini dihasilkan melalui kegiatan supervisi kepala sekolah dengan berbagai perubahan. RPP dalam penelitian ini hanya berupa kegiatan belajar-mengajar guru yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Detil kegiatan ini disajikan dalam bagian 2 artikel ini.

Tes formatif membaca pemahaman disusun atas dasar kisikisi. Kisiki ini pula yang menjadi dasar penyusunan butir soal untuk 3 bacaan dalam satuan paragraf.

Paragraf-1

Namanya Azkia Rafania. Siswa kelas 5 SD itu lebih tinggi dari Siti Maryam. Akan tetapi, Azkia Rafania lebih rendah dibandingkan dengan Aminah bin Abdullah (Razak, 2021:165).

- 1) Kalimat pokok paragraf-1
 - A. Namanya Azkia Rafania.
 - B. Siswa kelas 5 SD itu lebih tinggi dari Siti Maryam.
 - C. Akan tetapi, Azkia Rafania lebih rendah dibandingkan dengan Aminah bin Abdullah
- 2) Kalimat pendukung-1 paragraf-1
 - A. Akan tetapi, Azkia Rafania lebih rendah dibandingkan dengan Aminah bin Abdullah
 - B. Namanya Azkia Rafania.
 - C. Siswa kelas 5 SD itu lebih tinggi dari Siti Maryam.



- 3) Kalimat pendukung-2 paragraf-1
- Akan tetapi, Azkia Rafania lebih rendah dibandingkan dengan Aminah bin Abdullah
 - Namanya Azkia Rafania.
 - Siswa kelas 5 SD itu lebih tinggi dari Siti Maryam.

Paragraf-2

Dia siswa kelas 5 SD. Setiap pulang dari sekolah dia selalu membantu ibunya membersihkan ruang tamu dan mencuci piring. Setelah itu, dia pasti memberi makanan tambahan kepada kucing yang berkeliaran di halaman rumahnya. Setelah makan siang, dia mengerjakan PR. Dia bernama Azkia Rafania (Razak, 2021:169).

- 4) Kalimat pokok paragraf-2
- Dia siswa kelas 5 SD. Setiap pulang dari sekolah dia selalu membantu ibunya membersihkan ruang tamu dan mencuci piring.
 - Dia bernama Azkia Rafania.
 - Setelah itu, dia pasti memberi makanan tambahan kepada kucing yang berkeliaran di halaman rumahnya.
- 5) Kalimat pendukung-1 paragraf-2
- Dia siswa kelas 5 SD. Setiap pulang dari sekolah dia selalu membantu ibunya membersihkan ruang tamu dan mencuci piring.
 - Dia siswa kelas 5 SD.
 - Setelah itu, dia pasti memberi makanan tambahan kepada kucing yang berkeliaran di halaman rumahnya.

- 6) Kalimat pendukung-2 paragraf-2
- Setiap pulang dari sekolah dia selalu membantu ibunya membersihkan ruang tamu dan mencuci piring.
 - Dia siswa kelas 5 SD.
 - Dia siswa kelas 5 SD. Setiap pulang dari sekolah dia selalu membantu ibunya membersihkan ruang tamu.

Paragraf-3

Inilah Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Ibu kotanya bernama Tembihan yang terletak di bagian hilir Sungai Indragiri. Kelapa dan kelapa sawit merupakan produk unggulan bidang perkebunan di kabupaten ini.

- 7) Kalimat pokok paragraf-3
- Inilah Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.
 - Inilah Kabupaten Indragiri Hilir.
 - Ibu kotanya bernama Tembihan yang terletak di bagian hilir Sungai Indragiri.
- 8) Kalimat pendukung-1 paragraf-3
- Inilah Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.
 - Inilah Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, Republik Indonesia.
 - Ibu kotanya bernama Tembihan yang terletak di bagian hilir Sungai Indragiri.
- 9) Kalimat pendukung-2 paragraf-3
- Kelapa dan kelapa sawit merupakan produk unggulan bidang perkebunan di kabupaten ini.
 - Ibu kotanya bernama Tembihan yang penduduknya memiliki kebun kelapa yang sangat luas
 - Kelapa dan kelapa sawit merupakan produk unggulan.

Data penelitian tindakan kelas ini untuk masalah pertama dan masalah kedua diolah secara tematik. Data penelitian tindakan kelas ini untuk masalah ketiga diolah secara statistik deskriptif yakni prinsip mean dan persen.

TEMUAN

1. Perlakuan terhadap Siswa Tuntas

Perlakuan terhadap siswa tuntas yang dimaksudkan dalam butir ini adalah kedudukan siswa yang bersangkutan dalam setiap siklus dalam pembelajaran pelaksanaan tindakan.

Setiap siswa yang tuntas dalam pembelajaran reguler, hasil tes formatif di siklus pertama tidak dimasukkan dalam penghitungan. Dengan kata lain, siswa yang tuntas dalam pembelajaran reguler yang mengikuti tes formatif di pembelajaran siklus pertama tidak dimasukkan dalam penghitungan ketuntasan baik secara klasikal maupun secara individual. Begitu juga hal dengan siswa yang tuntas dalam pembelajaran di siklus pertama, hasil tes formatif mereka yang di siklus kedua juga tidak diperhitungkan.

Berdasarkan uraian di atas persentase tingkat ketuntasan untuk siklus pertama dihitung dari jumlah siswa yang belum tuntas di pembelajaran membaca pemahaman dalam kegiatan reguler. Kedua, persentase tingkat ketuntasan untuk siklus kedua dihitung dari jumlah siswa yang belum tuntas di pembelajaran siklus pertama.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

2.1 Siklus 1

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dalam rangka pelaksanaan tindakan pendekatan konstruktivisme ini hanya memuat kegiatan belajar-mengajar yang mengacu dari RPP. Alokasi waktu yang diperlukan selama 70 menit.

Kegiatan awal berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (5 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat membuka pembelajaran;
- 2) siswa menyimak guru yang menyampaikan apersepsi.

Kegiatan inti berisi 6 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (45 menit):

- 1) siswa menerima bahan ajar membaca pemahaman berbasis pendekatan konstruktivisme dari guru;
- 2) siswa diminta berpendapat tentang materi yang tercantum di 10 butir pertama tes pilihan ganda halaman fase orientasi dalam bahan ajar;
- 3) siswa diminta mencetuskan ide melalui 10 butir kedua tes pilihan ganda halaman fase pencetus ide dalam bahan ajar;
- 4) siswa difasilitasi guru untuk merekonstruksi ide melalui 10 butir ketiga tes pilihan ganda halaman fase rekonstruksi ide dalam bahan ajar;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk mampu mengaplikasikan ide melalui 10 butir ketiga tes pilihan ganda halaman fase aplikasi ide dalam bahan ajar;
- 6) siswa difasilitasi guru untuk melakukan refleksi terhadap semua butir tes pilihan ganda untuk fase pencetus ide dan rekonstruksi ide.

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud: (10 menit):

- 1) siswa diinstruksikan guru untuk mengerjakan PR tes formatif membaca pemahaman yang tercantum di bagian akhir bahan ajar;
- 2) siswa menjawab salam guru saat menutup kegiatan pembelajaran.



Hasil tes formatif pembelajaran membaca pemahaman di siklus 1 sebesar 72,84 persen. Modus 77,78 persen. Persen maksimal 88,89 persen, dan persen minimal 55,56 persen.

Tabel 1
Hasil Tes Formatif untuk Siklus 1

No.	Kode	Skor	Persen	Keterangan
1	502	8	88,89	tuntas
2	507	8	88,89	tuntas
3	511	8	88,89	tuntas
4	501	7	77,78	tuntas
5	504	7	77,78	tuntas
6	505	7	77,78	tuntas
7	508	7	77,78	tuntas
8	514	7	77,78	tuntas
9	515	7	77,78	tuntas
10	503	7	77,78	tuntas
11	509	6	66,67	belum tuntas
12	510	6	66,67	belum tuntas
13	512	6	66,67	belum tuntas
14	517	6	66,67	belum tuntas
15	518	6	66,67	belum tuntas
16	506	5	55,56	belum tuntas
17	513	5	55,56	belum tuntas
18	516	5	55,56	belum tuntas
	mean	6,56	72,84	belum tuntas

2.2 Siklus 2

Kegiatan awal berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (5 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat membuka pembelajaran;
- 2) siswa menyimak guru yang menyampaikan apersepsi tentang perkembangan pembelajaran siklus 1;

Kegiatan inti berisi 6 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (45 menit):

- 1) siswa diinstruksi guru untuk membuka bahan ajar membaca pemahaman berbasis pendekatan konstruktivisme dari guru;
- 2) siswa diminta berpendapat tentang materi yang tercantum di 10 butir pertama tes pilihan ganda halaman fase orientasi dalam bahan ajar;
- 3) siswa diminta mencetuskan ide melalui 10 butir kedua tes pilihan ganda halaman fase pencetus ide dalam bahan ajar;
- 4) siswa difasilitasi guru untuk merekonstruksi ide melalui 10 butir ketiga tes pilihan ganda halaman fase rekonstruksi ide dalam bahan ajar;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk mampu mengaplikasikan ide melalui 10 butir ketiga tes pilihan ganda halaman fase aplikasi ide dalam bahan ajar;
- 6) siswa difasilitasi guru untuk melakukan refleksi terhadap semua butir tes pilihan ganda untuk fase pencetus ide dan rekonstruksi ide.

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (10 menit):

- 1) siswa diinstruksikan guru untuk mengerjakan PR tes formatif membaca pemahaman yang tercantum di bagian akhir bahan ajar untuk siklus 2;
- 2) siswa menjawab salam guru saat menutup kegiatan pembelajaran.

Hasil tes formatif pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan konstruktivisme menggunakan bahan ajar khusus di siklus 2 sebesar 75,00 persen. Modus data membaca pemahaman ini adalah 77,78 persen sedangkan persen maksimal 88,89 persen, dan persen minimal 55,56 persen. Data rinci hasil tes membaca pemahaman untuk kelas 5 SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri

Hilir, Provinsi Riau termuat di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2
Hasil Tes Formatif untuk Siklus 2

No.	Kode	Skor	Persen	Keterangan
1	512	8	88,89	tuntas
2	517	8	88,89	tuntas
3	509	7	77,78	tuntas
4	510	7	77,78	tuntas
5	513	7	77,78	tuntas
6	518	7	77,78	tuntas
7	506	5	55,56	belum tuntas
8	516	5	55,56	belum tuntas
	mean	6,75	75,00	tuntas

3. Ketuntasan per Siklus

Pada siklus 1 terdapat 10 dari 18 siswa (55,56 persen) yang tuntas dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman yang menggunakan pendekatan konstruktivisme berbahan ajar khusus. Pada siklus 2, jumlah siswa kelas 5 SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau yang tuntas sebanyak 6 dari 8 siswa (75,00 persen). Secara matriks, rincian siswa yang tuntas dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan konstruktivisme berbahan ajar khusus dimuat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3
Rekapitulasi Ketuntasan per Siklus

No.	Ketuntasan	Siklus 1		Siklus 2	
		n=18	%	n=8	%
1	Tuntas	10	55,56	6	75,00
2	Belum Tuntas	8	44,44	2	25,00
	Jumlah	18	100,00	8	100,00

DISKUSI

Pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan konstruktivisme sungguh pendekatan relatif baru digunakan dalam konteks pembelajaran repetisi di kelas 5 SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Pendekatan ini memang menarik untuk dipakai karena mampu membangkitkan motivasi siswa untuk mengeluarkan ide. Atas dasar ide-ide yang dikeluarkan itu pula maka para siswa dapat dibimbing untuk mencapai ide objektif yang harus mereka miliki dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Pembelajaran di atas menjadi relatif mudah karena didukung oleh media yang memadai. Media yang dimaksud dalam artikel ini adalah media dalam bentuk bahan ajar khusus. Melalui oleh ini pula fase konstruktivisme dapat dilalui dengan benar sesuai dengan rencana tertulis dalam media. Tegasnya, media pembelajaran di atas memiliki peran penting untuk mendukung kelancaran pemakaian pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Azwar (2013:12) dan Muhson (2010:26) menyebutkan bahwa media memiliki fungsi positif dalam pembelajaran.

Perihal 2 siswa yang belum tuntas sampai dengan siklus 2 merupakan problema tersendiri dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa yang bersangkutan tidak dapat mengikuti pembelajaran saat pembelajaran repetisi dalam bentuk penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Suatu optimisme adalah jika siswa-siswa itu dapat diajarkan dengan perlakuan yang sama, maka mereka diyakini dapat mencapai KKM 75,00.

Kesuksesan pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme ini



diyakini pula karena kehadiran bahan ajar khusus. Di atas sudah disebutkan bahwa bahan ajar khusus ini berfungsi juga sebagai media pembelajaran. Pengadaan bahan ajar khusus ini memiliki motivasi sendiri karena untuk menghadirkannya sangat diperlukan berbagai pemikiran dari pihak ketiga baik teman sejawat, kepala sekolah, dan atau lembaga pendidikan lainnya yang memiliki kompetensi untuk memberikan program bantuan penyusunan bahan ajar khusus.

Pengadaan tes sebagai teknik pembelajaran maupun tes pilihan ganda sebagai alat ukur pembelajaran pun kesungguhan dan kesabaran tersendiri untuk dilakukan. Banyak pihak yang diyakini dapat memberikan program bantuan harus dihubungi guna berharap respon mereka tentang objektivitas instrumen yang disusun itu sehingga relatif menghasilkan instrumen yang layak digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Indikator kalimat pokok dan kalimat pendukung paragraf adalah indikator yang relatif sulit bagi siswa kelas 5 SD/MI. Hal ini disebabkan indikator tersebut merupakan unit-unit yang membangun suatu paragraf. Namun demikian, indikator ini menjadi relatif mudah jika gagasan pokok dan gagasan pendukung yang dijadikan indikator pokok pikiran dalam bacaan seperti paragraf. Gagasan bersifat abstrak dibandingkan dengan kalimat yang bersifat konkrit.

SIMPULAN

Pertama, memperlakukan siswa yang tuntas pada masa orientasi (pembelajaran sebelumnya) dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan konstruktivisme di kelas 5 SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau untuk ikut serta di dalam tes formatif. Akan tetapi, hasil tes formatif mereka tidak dimasukkan dalam

penghitungan ketuntasan di siklus 1 dan atau di siklus 2. Kedua, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan konstruktivisme di kelas 5 SD Negeri 011 Keritang Hulu, Kecamatan Kemuning, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau sebanyak 2 siklus; setiap siklus memuat 2 kegiatan awal, 8 kegiatan inti, dan 2 kegiatan akhir. Ketiga, jumlah siswa yang tuntas di siklus 1 sebanyak 10 dari 18 siswa. Jumlah siswa yang tuntas di siklus 2 sebanyak 6 dari 8 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Rahel Sonia; Wulan, Neneng Sri; & Wahyudin, D. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3, Nomor 5, Oktober 2021*, 2336 - 2344.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Jasin, Zurainu Mat & Shaari, Abdull Sukor. 2012. Keberkesanan Model Konstruktivisme Lima Fase Needham dalam Pembelajaran Komsas Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu Malay Language Education Journal (MyLEJ)*. Volume 2, Nomor 1, Mei 2012, 79-92
- Lindrawati. 2022. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi melalui Teknik Tes Opsi Unik. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 2, Maret 2022*, 161-172.



- Mahamod, Zamri. 2014. Inovasi P & P dalam Pendidikan Bahasa Melayu. Tanjong Malim, Perak, Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Volume 8, Nomor 2, Desember 2010, 1-10.
- Nair, S. & Muthiah, M. 2005. Penggunaan Model Konstruktivisme Lima Fasa Needham dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidik dan Pendidikan*, Volume 20, Nomor 2, 2005, 21-41.
- Razak, Abdul. 2006. *Membaca Lanjut: Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar*. Pekanbaru: UR Press
- Razak, Abdul. 2020. *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2021. *How to Teach Your Student to Read: Student Worksheets Bank Learning to Read in Elementary School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, Abdul. 2021. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Riani, Nurulfat; Ngatman, Chrysti, Kartika; & Suryandari. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Jatisari, Kecamatan Kedungrejo, Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 9, Nomor 2, Tahun 2021, 568-577.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tampubolon, D.P. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa,
- Wardoyo, Sigit M. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Waseso, Hendri P. 2018. Kurikulum 2013 dalam Perspektif Teori Pembelajaran Konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2018, 59-72.
- Wulandari, Nova Mira Rizky; Wulan, Neneng Sri; & Wahyudin, D. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Volume 3, Nomor 5, Tahun 2021, 2287-2298.